

EDUKASI

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

E-ISSN: 3109-9017

e-mail: edukasiana@gmail.com

Assesmen Formatif dan Sumatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Indah Aminatuz Zuhria

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144; Indonesia

e-mail: zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id

Yuli Choirul Uma

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144; Indonesia

e-mail: yuliumma1@gmail.com

Qoidy Hilman Hindami

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144; Indonesia

e-mail: qoidy.h@gmail.com

Fauziah Qhotrun Nada

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144; Indonesia

e-mail: yuliumma1@gmail.com

Abstrack: Kurikulum Merdeka, which is known as an evolution of the 2013 curriculum, is designed to realize independent learning and optimize learning outcomes that are in line with student needs or differentiation. However, in assessing or evaluating the achievement of learning outcomes, a teacher must carry out research on learning outcomes in a planned and systematic manner. So it is important to discuss assessment in terms of types and its implementation in the independent curriculum.

The method used in writing this article is Library Research with a

qualitative approach. The data collection technique uses documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique used is content analysis (content analysis) which refers to the compilation of several data from several literature related to assessment in the independent curriculum or other documents related to assessment in the independent curriculum or other documents relevant to this research. The research results show that there are two types of assessments in the independent curriculum, namely formative assessment and summative assessment. In the description of this article, you can see the differences between the two, as well as the objectives of each assessment in its implementation in the independent curriculum.

Keyword: Kurikulum Merdeka, assessment, formative, summative

Abstrak: Kurikulum merdeka yang dikenal sebagai evolusi dari kurikulum 2013 ini dirancang untuk mewujudkan merdeka belajar serta mengoptimalkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau *differensiasi*. Akan tetapi dalam assessment atau evaluasi pencapaian hasil belajar, seorang guru harus melakukan penelitian hasil belajar secara terencana dan sistematis. Sehingga penting kiranya untuk membahas tentang assessment pada aspek jenis dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berupa *Library Research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik Dokumenter. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang mengacu pada kompilasi beberapa data dari beberapa literatur terkait asesmen dalam kurikulum merdeka atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis assessment atau penilaian dalam kurikulum merdeka, yaitu assessment formatif dan assessment sumatif. Dalam uraian artikel ini dapat dilihat perbedaan antara keduanya, serta tujuan dari masing-masing assessment dalam implementasinya pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Assesment, Formatif, Sumatif

A. PENDAHULUAN

Adaptasi kurikulum terjadi saat wabah Covid-19 melanda. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 719/P/2020 di keluarkan untuk mengatur panduan pelaksanaan kurikulum di Satuan Pendidikan dalam situasi khusus tersebut. Implementasi kurikulum pada

kondisi khusus di rancang untuk memberikan kelonggaran kepada lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik, seorang guru melakukan penelitian hasil belajar secara terencana dan sistematis. Ada serangkaian proses yang harus dilalui oleh seorang guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemanfaatan, hingga pelaporan nilai.

Secara umum penilaian dalam kurikulum merdeka dapat dibagi menjadi dua yaitu, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pemeblajaran, yaitu dilaksnaakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan pada setiap kali satuan pemeblajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahuai sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. sedangkan penilaian sumatif biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir tahun suatu jenjang pendidikan. Penilaian sumatif dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan naik kelas atau lulus dan diberikan iajazah, akrena telah menyelesaikan program atau jenjang pendidikan tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Library Research. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moelong, deskriptif Kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memeriksa informasi yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, serta bukan dalam kerangka berpikir angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Dokumenter.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: identifikasi dokumen yang relevan, evaluasi kualitas dokumen, mengumpulkan dokumen, mengatur dokumen, menganalisis dokumen dan menarik kesimpulan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*conten analysis*). Analisis ini mengacu pada kompilasi beberapa data dari beberapa literatur terkait asesmen sumatif dan formatif dalam kurikulum merdeka atau dokumen laiinya yang relevan dengan penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan Informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan tentang kemajuan siswa.¹ Asesmen formatif menurut

¹ Permendikbudriset No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan

Rahmawati et al. (2015)² dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas bersama siswa yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian menurut Magdalena et al. (2021)³ bahwa asesmen formatif adalah kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Winaryati (2018)⁴ mendefinisikan penilaian formatif sebagai proses terencana yang membutuhkan bukti penilaian siswa. Guru menggunakan wawasan ini untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang sedang berlangsung atau dipakai siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Asesmen formatif tidak dihajatkan untuk menggantikan penilaian akhir, melainkan sebagai upaya untuk melengkapi keterbatasan berupa tes secara tertulis yang hanya mengukur kemampuan tertentu tanpa melihat proses belajar siswa. Penerapan asesmen yang lebih komprehensif untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan sangat diharapkan sehingga memudahkan siswa dan guru mencapai tujuan dimaksud.

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif adalah kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja siswa.⁵ Evaluasi kinerja dilakukan pada saat unit

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

² Rahmawati, I. (et. al.). "Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya." Dalam: *Unnes Science Education Journal*, 4(2), (2015)

³ Magdalena, I., (et. al.), "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19." Dalam: *ARZUSIN*, 1(1), (2021), 137-150.

⁴ Winaryati, E., "Penilaian kompetensi siswa abad 21." Dalam: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* Vol. 1, No. 1, (2018).

⁵ Warsah, I., & Habibullah, H., "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah." Dalam: *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), (2018), 213-225.

pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran diselesaikan. Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.⁶

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik. Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan naikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan tujuan asesmen sumatif pada pendidikan usia dini, dimanfaatkan sebagai informasi terkait capaian perkembangan siswa dan bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan naik kelas atau lulus, selain juga sebagai laporan pencapaian pembelajaran serta informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tabel 1
Perbedaan Asesmen Formatif dan Sumatif

No	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
1	Dilaksanakan selama pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu	Dilaksanakan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2	Tujuannya adalah untuk mendapat informasi terkait penguasaan siswa pada unit atau bab bahkan kompetensi tertentu yang dipelajari	Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang diselesaikan
3	Hasilnya dijadikan dasar perbaikan proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajarai	Hasilnya adalah bukti apa yang telah dikuasai siswa

⁶ Permendikbudristet No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

4	Hasilnya tidak dijadikan sebagai nilai raport	Hasilnya dijadikan sebagai nilai rapor, nilai kenaikan kelas atau tidak naik kelas, dan nilai berhasil (lulus) atau tidak berhasil (gagal).
---	---	---

Contoh Penilaian Formatif

Jenis / Teknik penilaian : Ujian Tulis
 Bentuk Instrumen : Soal Uji Tulis

No	Aspek dan Soal	Jawaban
1.	Apa pengertian Akidah Islam?	Kevakinan yang divakini kebenarannya oleh hati berdasarkan darsesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadis.
2.	Tuliskan enam dasar Akidah Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepadamalaikat Allah 3. Iman kepadakitab Allah 4. Iman kepada rasul Allah 5. Iman kepadahari kiamat
		6. Iman kepadagadadan qadar Allah
3.	Apa saja yang menjadi sumber akidah Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an 2. Hadits 3. Akal
4.	Bagaimana hubungan Antara iman, Islam, dan Ihsan?	Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan ketiganya dapat digambarkan seperti rumah. Iman merupakan pondasinya. Islam merupakan bangunannya, sedangkan ihsan adalah cat dan perlengkapan rumah yang lainnya.

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Per Soal Jumlah Bobot Soal}} \times 100$$

Gambar 1
 Contoh Format Penelitian Formatif

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER
TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH
TAHUN PELAJARAN 2023 – 2024**

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Kurikulum : Merdeka

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak yang besar sebaliknya tidak boleh ada kecualian sedangkan dalam hal orang yang berakhlak besar yang kuat, berdasarkan ayat tersebut adalah.....

- A. manusia berakhlak besar yang besar
- B. berwacana mengenai akhlak manusia
- C. memiliki pedoman budi yang besar
- D. mendidik dan mengajarkan akhlak

2. seorang berislam untuk manusia hendaknya didasarkan pada kibab al-Qur'an dan Hadits sahih.....

- A. hadis sahih Islam
- B. dasar bukum akidah Islam
- C. sifat-sifat manusia orang baik
- D. prasasti agama Islam

3. *عَلَيْكُمْ Q.S. 4: 30 مِنْهُمْ يَعْلَمُونَ 30* berbutuh

وَأَغْبَدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: Semua orang Allah dan Janatannya, kemu-
dianya akhlak dan sifat-sifat manusia pun
juga tersebut menjelaskan tentang....

- A. berakhlak besar yang diakui Rasulullah SAW
- B. akhlaknya beragam berakhlak akidah Islam
- C. sifat-sifat budi semuanya manusia
- D. setiap keaklian manusia tidak kalah dengan manusia

4. Ciri-ciri berakhlak berbutuh

Untuk mengetahui berakhlak budi yang benar
manusia haruslah dia berpemahaman seda-
dang berakhlak besar dia dan berpenerapan akhlak
manusia yang memperbaiki.

- Hal tersebut menunjukkan.... akidah Islam.
- A. berakhlak
 - B. dasar-dasar
 - C. manusia
 - D. tujuan

5. *فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ بِالْقُرْآنِ وَالرِّسُولِ الْأَكْرَمِ وَمَنْ يُعَذِّبْنَاهُ فَإِنَّمَا يُعَذِّبُهُ أَنَّمَا يَعْلَمُ بِمَا فِي أَنفُسِهِ*

"... seorang yang berakhlak berbutuh mempunyai
dengan qur'an dan rassul dan berpenerapan
segera dilaksanakan."

- Kalimat tersebut mempunyai makna.....
- A. taat
 - B. ibrah
 - C. Iman
 - D. ibadah

6. Dalam Islam maka seorang yang baik
berakhlak diterapkan dalam perbuatan yang
terwujud dalam tukuh Islam, setiap generasi

seharusnya berakhlak besar jika seorang selalu
mengajukan dirinya sebagai teladan, akan
melakukan dengan sabar. Hal ini merupakan
dharma sifat-sifat Islam, dan tidak salah

- A. diibakan
- B. berlakuhara
- C. diseguhkan
- D. berlakuhara

7. Sesungguhnya orang-orang yang sebenarnya
berakhlak besar adalah mereka yang selalu
telah dibentuk dengan ketekunan dan berusaha
di hadapan Allah. Dapat dilihat bahwa
seorang tersebut tidak memandangi sesuatu
sebagai kesalahan

- A. manusia
- B. jasadnya
- C. kerusakan
- D. barang takdir

8. Seorang berakhlak besar yang tidak memandangi
sesuatu hanya dia pengakar dan adil....

- A. seorang berakhlak dan mengabdiyah dia segera
Allah dengan dilindungi keadaan dia
berakhlak seolah dia berhadapan dengan Allah.
- B. tanah dan seluruh segera guru dalam
melaksanakan shalat karena takut akan
marahnya sang guru
- C. selalu membangun teladan yang sedang
marahnya segera tanpa menghiraukan imbalan
- D. selalu membangun teladan yang sedang
marahnya segera, dengan
marahnya tanpa imbalan

9. Marahnya dia marahnya orang tua
dengan tanah sawah pertanian dan
kelembutan Marawali turun segera tiba dan
emotional sedang membangun mereka dalam
berbutuh segera. Marahnya salah satu
ibadah terhadap....

- A. Allah Set
- B. dia sendiri
- C. seseorang lainnya
- D. Undungan sekedar

10. Ciri-ciri berakhlak berbutuh

Sifat yang membedakan sifat adonan, sifat
sebenarnya sifat-sifat yang tidak sejauh tidak
layak dengan kesempurnaan Allah SWT disebut
dengan sifat-walaq

Gambar 2
Contoh Penilaian Sumatif

D. KESIMPULAN

Penilaian yang juga dikenal sebagai assesmen evaluative merupakan suatu proses atau kegiatan yang berkesinambungan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana dan apa yang dipelajari siswa. Hasil assessment ini kemudian dijadikan sebagai pengambilan keputusan berdasarkan faktor, pertimbangan dan kriteria tertentu. Terdapat dua penilaian dalam kurikulum merdeka, yaitu Formatif dan Sumatif. Penilaian Formatif yang dilakukan ditengah-tengah pembelajaran atau saat proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan dan atau seberapa berhasil guru dalam mengajar atau mentransfer keilmuannya. Sedangkan penilaian Sumatif yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan pada siswa, memberikan informasi tingkat kemajuan siswa, dan menentukan apakah siswa tersebut mampu untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Jadi, penilaian Formatif lebih berfokus pada umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran sepanjang masa studi atau selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif pada umumnya lebih bersifat formal dan hasilnya dapat memiliki dampak yang signifikan pada nilai siswa.

E. DAFTAR RUJUKAN

Magdalena, I., (et. al.), “Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19.” Dalam: *ARZUSIN*, 1(1), (2021), 137-150.

Permendikbudristet No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Rahmawati, I. (et. al.). “Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya.” Dalam: *Unnes Science Education Journal*, 4(2), (2015)

Warsah, I., & Habibullah, H., “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah.” Dalam: *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), (2018), 213-225.

Winaryati, E., “Penilaian kompetensi siswa abad 21.” Dalam: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, Vol. 1, No. 1, (2018).